



KUALITAS KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN DI DESA ERABARU KECAMATAN TELLULIMPOE KABUPATEN SINJAI

¹Andi Jusriadi Justar, FISIP UNPACKTI Makassar
andijusriadi52@gmail.com

²Laode Amijaya Kamaluddin, Administrasi Bisnis STIE Nobel Makassar
laodeamijaya@gmail.com

³A.M Azhar Aljurida, FISIP UIT Makassar
azharaljurida@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan Kepala desa sangat diperlukan dalam mensukseskan program-program pembangunan di desanya. Kesuksesan program pembangunan hanya bisa tercapai jika pemimpinannya mampu mengorganisir segala potensi dan sumber daya yang ada didesanya. Sehingga dengan demikian keberhasilan pembangunan di desa disebsbkan oleh kepemimpinan yang tepat dan sesuai dengan kondisi masyarakatnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kualitas kepemimpinan kepala desa di Desa Erabaru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan situasi keadaan dimasa sekarang dari objek penelitian sebagaimana adanya, dan disajikan kembali dalam bentuk hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan di desa Erabaru kecamatan Tellulimpoe kabupaten Sinjai telah dilaksanakan secara baik dan bertanggung jawab dengan indikator tingkat persepsi masyarakat terhadap kemampuan pengambilan keputusan dan perilaku kepala desa, serta motivasi aparatur desa juga tergolong baik terlihat dari sikap optimistik pegawai terhadap kinerja mereka, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Yukl tentang considering and initiating structure, Penelitian ini merekomendasikan agar kualitas kepemimpinan harus disertai dengan kemampuan manajerial administrasi pemerintahan dan peningkatan pemahaman tugas dan fungsi kepala desa.

Keyword : *Kepemimpinan, Pembangunan, Kepala Desa*

Abstract

The leadership of the village head is needed in the success of development programs in his village. The success of a development program can only be achieved if the leadership is able to organize all the potential and resources in the village. So that the success of development in the village is caused by the right leadership and in accordance with the conditions of the community. The purpose of this study was to determine the quality of leadership of village heads in Erabaru Village, Tellulimpoe District, Sinjai Regency. This study uses a qualitative approach that aims to describe the current situation of the object of research as it is, and restated in the form of research results. The results showed that the quality of leadership in Erabaru village, Tellulimpoe sub-district, Sinjai district had been carried out properly and responsibly with indicators of the level of community perception of decision-making abilities and behavior of village heads, as well as the motivation of village officials as well as seen from the optimistic attitude of employees towards their performance, This is in line with the theory put forward by Yukl regarding considering and initiating structure. This study recommends that the quality of leadership must be accompanied by managerial skills of government administration and improvement in understanding the duties and functions of village heads.



Keyword: Leadership, Development, Village Head

Pendahuluan

Dari berbagai literatur tentang kepemimpinan, kita dapat menginventarisir berbagai sifat dan sikap yang menjadi syarat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin agar ia sukses sebagai pemimpin, berbagai teori yang dihasilkan oleh para teoritis atau para pakar itu disusun berdasarkan penelitian terhadap para pemimpin yang sukses, teori-teori dimaksud baik yang klasik maupun modern sehingga dapat dipergunakan oleh seorang pemimpin dengan memperhatikan pengikut dan situasi sosialnya.

Teori-teori yang dimaksud misalnya dari ajaran 'asta brasta' yaitu delapan ajaran kepemimpinan atau delapan ajaran utama alamiah, yaitu watak-watak matahari, bulan, bintang, angina, mendung, api, samudera, dan bumi, termasuk juga ajaran Ki Hajar Dewantara, Ordway Tead, John Millet, Herman Finner, Chester I Barnard, Arifin Abdul Rachman, dengan memahami variable kepemimpinan tersebut akan memudahkan untuk mengidentifikasi sifat-sifat kepemimpinan, namun juga perlu dipahami bahwa pada suatu saat bisa cocok namun saat yang lain teori-teori tersebut tidak relevan dan harus diganti dan diubah, Prof Pamudji (1976) berpendapat bahwa pemimpin itu dibentuk secara sosial dan ditempa oleh lingkungannya, sekalipun tidak semua teoritis sepakat dengan pandangan tersebut namun mereka mengakui bahwa lingkungan merupakan faktor yang membentuk pemimpin.

Salah satu tugas dari pemimpin adalah melaksanakan tugas pembangunan masyarakat yang dilaksanakan diberbagai tingkatan termasuk ditingkat desa adalah tugas dan tanggung jawab kepala desa. Oleh karena itu kepala desa hendaknya memelihara terlaksananya pembangunan dan pemerintah serta menserasikan usaha-usaha pembangunan desa, maka melalui Undang-Undang Nomor 6

Tahun 2014 tentang desa meletakkan suatu dasar pelaksanaan azas dekonsentrasi, desentralisasi dan tugas pembantuan yang diharapkan dapat menjamin penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dalam segala bidang kehidupan.

Kepemimpinan Kepala desa sangat diperlukan dalam pembangunan di desa, dengan kepemimpinan yang baik akan mampu meningkatkan kinerja aparat pemerintahan di desa Erabaru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai sehingga pada akhirnya program-program pembangunan akan berjalan lancar. Masalah kepemimpinan dan kinerja aparatur sangatlah berpengaruh terhadap pembangunan, berikut ini beberapa masalah yang mempengaruhi pembangunan di tingkat desa, yaitu: a) Rendahnya pembangunan disebabkan, Kepala Desa belum sepenuhnya mampu melakukan strategi perencanaan pembangunan dengan baik serta belum mampu sepenuhnya menjalin komunikasi yang efektif dengan bahawan maupun masyarakat, sehingga tercipta kondisi yang kurang kondusif pada pelaksanaan pembangunan, b) di samping itu rendahnya pembangunan disebabkan masih rendahnya tingkat kinerja pegawai, sehingga banyak program pembangunan yang terbengkalai.

Sifat kepemimpinan sekarang dalam pandangan banyak ahli sebagai asal-usul konsepsi, pelembagaan, dan pencapaian tujuan organisasi dengan sifat yang kuat, sekali lagi menjadi perhatian para peneliti manajemen. Chester I. Barnard (Siswanto, 1990:177) mengetahui bahwa kepemimpinan bukan hanya fungsi seseorang saja, walaupun tetap penting. Menurut Barnard kepemimpinan dalam organisasi berarti mengambil inisiatif dalam menyesuaikan sumber daya dan berbagai proses organisasi pada sasaran yang dimengerti dengan jelas dan menarik – yang perumusannya



tidak seluruhnya merupakan suatu proses organisasi tetapi suatu proses individual.

Prinsip kepemimpinan yang fundamental terlihat seperti dikemukakan Koontz (1996:149) adalah karena orang-orang cenderung mengikuti mereka yang dipandang sebagai sarana untuk memuaskan tujuan pribadi mereka, maka makin faham manajer akan hal-hal yang memotivasi bawahan mereka dan cara berfungsinya motivasi itu, dan makin mereka ungkapkan pemahaman tersebut dalam melaksanakan aktivitas manajemen mereka, makin besar pula kemungkinan bagi mereka untuk menjadi pemimpin yang efektif. Mengikuti jalan pikiran tersebut Yukl (1994:44) menganggap *considerating* dan *initiating structure* ditentukan sebagai kategori perilaku yang relatif berdiri sendiri. Ini berarti bahwa beberapa orang pemimpin mempunyai *consideration* yang tinggi dan *initiating structure* yang rendah; beberapa orang pemimpin mempunyai *consideration* yang rendah dan *initiating structure* yang tinggi; beberapa pemimpin lainnya mempunyai kedua-duanya yang tinggi dan pada beberapa pemimpin. *Consideration* adalah tingkat sejauh mana seorang pemimpin bertindak dengan cara ramah dan mendukung, memperlhatikan perhatian terhadap bawahan, dan memperhatikan kesejahteraan mereka.

Dalam hal ini termasuk melakukan kebaikan kepada bawahan, mempunyai waktu mendengarkan masalah para bawahan, mendukung atau berjuang untuk seorang bawahan, berkonsultasi dengan bawahan mengenai hal penting sebelum dilaksanakan, bersedia menerima saran dari bawahan, dan memperlakukan bawahan sebagai sesamanya. *Initiating structure* (struktur memprakarsai) adalah tingkat sejauh mana seorang pemimpin menentukan dan menstruktur sendiri dan peran dari para bawahan ke arah pencapaian tujuan-tujuan formal kelompok.

Contohnya termasuk memberi kritik kepada pekerjaan yang jelek, menekankan pentingnya memenuhi batas waktu,

menugaskan bawahan, mempertahankan standar-standar kinerja tertentu, meminta bawahan untuk mengikuti prosedur-prosedur standar, menawarkan pendekatan baru terhadap masalah, mengkoordinasi kegiatan-kegiatan bawahan, dan memastikan bahwa bawahan bekerja sesuai dengan batas kemampuannya.

Masalah kepemimpinan disegala lini pemerintahan selalu menjadi faktor penghambat dalam pembangunan, padahal pendistribusian kewenangan dan sumber daya ditingkatkan pemerintahan telah terlaksana dengan baik, demikian halnya ditingkatkan pemerintahan desa, begitu banyak kepala desa yang terpilih diserahi wewenang untuk melaksanakan kepemimpinan dan menggerakkan pembangunan di desa namun, justru menjadi ironis kepala desa yang semestinya menjadi motor penggerak pembangunan di desa tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugasnya, dengan kata lain pembangunan menjadi mandek disebabkan kualitas kepemimpinan kepala desa yang buruk. Hal ini tentu menjadi pertimbangan yang sangat penting untuk melakukan penilaian terhadap kualitas kepemimpinan kepala desa, kondisi ini juga penting untuk dilakukan penelitian di desa Erabaru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai untuk menganalisis kondisi kualitas kepemimpinan di desa tersebut.

Pembangunan yang berorientasi pada modernisasi dengan menggunakan kepesatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan pembangunan tersebut mencuat keatas, dan bukannya menetes kebawah. Sementara mesin perkembangan berjalan dengan kuat, alat-alat tambahan untuk perkembangan gagal berfungsi atau secara sistematis diredam dalam kekuatan-kekuatan yang mengganggu keseimbangan pembangunan, mempengaruhi kehidupan ekonomi, politik, sosial budaya dan hankam dengan perubahan-perubahan yang terjadi secara cepat. Mengacu pada pendapat para pakar tersebut di atas, penulis berpendapat



bahwa keberhasilan pembangunan nampak pada indikator kondisi masyarakat, dalam hal ini pemerintah dapat memberikan jaminan perlindungan bagi kehidupan, kesejahteraan serta lingkungan di dalam masyarakat. Semuanya nampak jelas pada hasil pembangunannya yang efektif dan efisien.

Desa dalam pengertian umum adalah sebagai suatu gejala yang bersifat universal, terdapat dimana pun di dunia ini, sebagai suatu komunitas kecil, yang terikat pada lokalitas tertentu baik sebagai tempat tinggal (secara menetap) maupun bagi pemenuhan kebutuhannya, dan yang terutama yang tergantung pada sektor pertanian. Pengertian Desa secara umum lebih sering dikaitkan dengan pertanian. Misalnya, Bergel, 1955, mendefinisikan desa sebagai "*setiap pemukiman para petani (peasants)*". Sebenarnya, faktor pertanian bukanlah ciri yang harus melekat pada setiap desa. Ciri utama yang terlekat pada setiap desa adalah fungsinya sebagai tempat tinggal (menetap) dari suatu kelompok masyarakat yang relatif kecil.

Sementara itu Koentjaraningrat (1977) memberikan pengertian tentang desa melalui pemilahan pengertian komunitas dalam dua jenis, yaitu komunitas besar (seperti: kota, negara bagian, negara) dan komunitas kecil (seperti: *band*, desa, rukun tetangga dan sebagainya). Dalam hal ini Koentjaraningrat mendefinisikan desa sebagai "*komunitas kecil yang menetap tetap di suatu tempat*" (1977:162). Koentjaraningrat tidak memberikan penegasan bahwa komunitas desa secara khusus tergantung pada sektor pertanian. Dengan kata lain artinya bahwa masyarakat desa sebagai sebuah komunitas kecil itu dapat saja memiliki ciri-ciri aktivitas ekonomi yang beragam, tidak di sektor pertanian saja.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Erabaru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai dengan durasi lama waktu penelitian

berlangsung selama dua bulan yaitu pada April hingga Juni 2019, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey deskriptif dengan analisis data mix methode yaitu menganalisis data kualitatif dan kuantitatif terhadap jenis data yang diperoleh, juga mengandung pengertian sebagai penelitian mengenai keadaan dimasa sekarang, mengenai data yang diperoleh setelah dipelajari digunakan untuk menggambarkan keadaan obyek yang diteliti. Dalam penentuan sampel, penulis melakukan secara Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja sesuai kebutuhan peneliti yaitu responden dan informan. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dengan rincian sebagai berikut, Aparat Desa 5 orang, Tokoh Masyarakat 3 orang, Tokoh Pemuda, 1 orang LSM, 1 Orang, Masyarakat Desa, 10 orang.

Hasil Penelitian

Kepala desa bukan hanya sebagai Pembina dan pengayom masyarakat tapi juga diharapkan mampu menjadi pelayan masyarakat. Dengan kata lain, kepala desa pertama-tama harus bisa menerima atau menampung semua aspirasi masyarakatnya agar dapat lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Dalam hal pembahasan aspirasi dari masyarakat maka kepala Desa Erabaru Kecamatan Tellulimpoe kabupaten Sinjai biasa melakukan rapat desa. Biasanya kepala desa hanya mengundang perwakilan dari masyarakat saja seperti tokoh-tokoh masyarakat saja, dan yang dianggap berkompeten dalam hal itu. Keterbukaan Kepala Desa Erabaru Kecamatan Tellulimpoe kabupaten Sinjai untuk dikoreksi, dibimbing dan diarahkan, dan kesediaannya untuk membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan operasional pembangunan desa merupakan kunci kedekatan dan kebersamaan Kepala Desa Erabaru Kecamatan Tellulimpoe kabupaten Sinjai dengan warganya, sehingga jika ada kegiatan-kegiatan yang ingin



dilaksanakan dari ide Kepala Desa. Diterima dan dilaksanakan oleh warga desa secara bersama atau gotong-royong.

Begitu pula dalam pengangkatan perangkat desa dari perwakilan tiap-tiap dusun bertujuan agar pelayanan kepada masyarakat tidak hanya mampu tertumpu pada kepala desa sendiri tapi dapat terbagi rata sehingga jika ada masyarakat yang ingin dilayani dan kepala desanya kebetulan tidak ada di tempat maka dapat diwakili oleh bawahannya sehingga masyarakat dapat terlani secara maksimal tanpa membeda-bedakan status dan asal dusunnya.

Untuk lebih mendetail dalam melihat kualitas kepemimpinan Kepala Desa di Desa Erabaru Kecamatan Tellulimpoe kabupaten Sinjai, berikut disajikan Hasil Penelitian sebagai berikut :

Perilaku dan Sikap Kepala Desa

Perilaku manusia adalah sebagai suatu fungsi dari interaksi antara person atau individu dengan lingkungannya. Dalam hubungan ini individu membawa ke dalam tatanan organisasi kemampuan, kepercayaan pribadi, pengharapan kebutuhan dan pengalaman masa lalunya yang semuanya merupakan karakteristik individu. Organisasi juga merupakan suatu lingkungan bagi individu mempunyai karakteristik seperti keteraturan yang terwujud dalam susunan hirarki, pekerjaan, tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab. Dengan demikian, Interaksi masing-masing karakteristik ini akan terwujud perilaku individu dalam organisasi. Hal ini berarti bahwa seorang individu dengan lingkungannya menentukan perilaku secara langsung.

Perilaku dan sikap Perilaku kepemimpinan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan merupakan analisis terhadap cara atau sikap kepala desa secara langsung maupun tidak langsung dalam menetapkan, memimpin, dan menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dalam rangka mencapa tujuan pembangunan nasional yaitu mewujudkan

masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar 1945. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dan bagaimana perilaku kepemimpinan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan cara kepala desa dalam mengambil keputusan dalam pembangunan desa

Selanjutnya, perbedaan kemampuan seseorang dapat dipergunakan untuk memprediksi pelaksanaan dan hasil kerja seseorang. Melalui pemahaman ini akan dapat diketahui mengapa seseorang berperilaku yang berbeda dengan yang lain dalam melaksanakan suatu kerjasama.

Gambaran efektivitas kepemimpinan Kepala Desa Rampunan Kecamatan Masale dilihat berdasarkan perilaku Kepala Desa dari aspek persepsi responden dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 1. Tanggapan responden berdasarkan

indikator perilaku kepala desa

No	Indikator	Frekuensi	Persen
1	Tidak	2	9.50
2	Efektif	1	4.80
3	Kurang	5	23.81
4	Efektif	7	33.33
5	Efektif	6	28.57
	Cukup		
	Efektif		
	Efektif		
	Sangat		
	Efektif		
	Jumlah	21	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa persepsi responden tentang kepemimpinan lurah terkategori tidak efektif terdiri atas 2 orang atau sekitar 9,50 persen, kategori kurang efektif 1 orang atau sekitar 4,80 persen, kategori cukup efektif 5 orang atau sekitar 23,81 persen, kategori efektif 7 orang atau sekitar 33,33 persen dan kategori sangat efektif 5 orang atau sekitar 28,57 persen. Jika



memperhatikan tabel di atas maka persepsi responden dominan pada skala efektif (33.33).^[11]

Deskripsi mengenai tingkat prestasi kepemimpinan Desa Erabaru Kecamatan Tellulimpoe kabupaten Sinjai menyangkut perilaku sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas banyak didukung oleh adanya keinginan yang kuat dalam melaksanakan tugas sebagai Kepala Desa untuk mencapai hasil yang optimal. Temuan data di lapangan berdasarkan persepsi responden mengenai tanggapan mereka terhadap perilaku kepala Desa Erabaru Kecamatan Tellulimpoe kabupaten Sinjai dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden atau sebanyak 33.33 persen melihat adanya kecenderungan kepala Desa Erabaru Kecamatan Tellulimpoe kabupaten Sinjai untuk mengemukakan ide-ide baru dan melakukan kritik terhadap pekerjaan bawahan yang kurang memuaskan demikian pula upaya peningkatan sumberdaya pegawai baik melalui pendidikan formal maupun non formal dinilai cukup memuaskan.

Strategi yang ditempuh lurah untuk memaksimalkan tujuannya sebagai pimpinan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dengan melakukan pendekatan secara persuasif terhadap seluruh elemen masyarakat. Dalam strategi ini lurah berusaha menciptakan suasana yang lebih kondusif di lingkungan pemerintahan seperti lebih fleksibel untuk menciptakan kebersamaan serta menjalin hubungan yang harmonis dengan bawahan. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa perilaku lurah sebagai pimpinan dinilai baik (efektif) oleh para bawahan.

Pengambilan Keputusan

Setiap keputusan akan mempengaruhi tindakan seseorang, baik pembuat keputusan ataupun orang lain. Perumusan pembuatan keputusan dianggap sebagai titik pusat yang tidak dapat dihindarkan. Apabila kita mencoba menganalisis hal ihwal yang dapat

mempengaruhi tindakan keputusan maka tampak bahwa di dalamnya akan kita peroleh dua komponen dasar. Komponen pertama adalah suatu anggapan bahwa keputusan itu berdasarkan fakta yang dapat diukur dan ilmiah. Dan komponen kedua mencakup pilihan yang sadar atau pemilihan terhadap salah satu alternatif tindakan diantara sekumpulan kemungkinan tindakan. Berangkat dari uraian ini, kepemimpinan, dilihat berdasarkan aspek pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.Tanggapan responden berdasarkan indikator pengambilan keputusan lurah

No	Indikator	Frekuensi	Per센
1	Tidak Efektif	1	4.80
2	Kurang Efektif	1	4.80
3	Cukup Efektif	5	23.81
4	Efektif	8	38.10
5	Sangat Efektif	6	28.57
Jumlah		21	100

Sumber Data: Data Primer 2017,

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa persepsi responden tentang kepemimpinan kepala Desa Erabaru Kecamatan Tellulimpoe kabupaten Sinjai terkategori tidak efektif terdiri atas 1 orang atau sekitar 4.80 persen, kategori kurang efektif 1 orang atau sekitar 4.80 persen, kategori cukup efektif 5 orang atau sekitar 23.81 persen, kategori efektif 8 orang atau sekitar 38.10 persen dan kategori sangat efektif 6 orang atau sekitar 23.81 persen. Jika memperhatikan tabel di atas maka persepsi responden dominan pada skala efektif (38,10).^[12]

Tingkat efektivitas Kepemimpinan kepala Desa Erabaru Kecamatan Tellulimpoe kabupaten Sinjai dalam hal pengambilan keputusan tersebut diatas lebih lanjut dapat dijelaskan menurut tanggapan responden bahwa kepala Desa Erabaru Kecamatan



Tellulimpo kabupaten Sinjai terlebih dahulu mendapatkan persetujuan bawahan tentang hal-hal penting sebelum dilaksanakan serta melibatkan semua unsur yang berkompetensi dengan keputusan tersebut.

Motivasi Terhadap Tujuan

Motivasi adalah karakteristik berorientasi pada tujuan yang membantu seseorang mencapai tujuannya, ini mendorong seseorang untuk berkerja keras dalam mencapai tujuannya, seorang eksekutif harus memiliki sifat kepemimpinan yang tepat untuk memengaruhi motivasi, baik karyawan maupun pemimpin manajer harus memiliki motivasi, seorang pemimpin yang efektif harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang faktor-faktor motivasi untuk orang lain, ia harus memahami kebutuhan dasar karyawan, rekan kerja dan atasannya kepemimpinan digunakan sebagai sarana memotivasi orang lain.

Motivasi sebagai faktor psikologis dari gabungan kondisi fisik dan sikap mental bagi seseorang dalam melaksanakan kegiatan akan berimplikasi; pertama akan memberi daya penggerak yang dapat menciptakan kegairahan kerja untuk mencapai hasil yang efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya, kedua hasil kerja yang sangat memuaskan dapat dicapai dalam suatu keadaan yang memburuk manakala hasrat karyawan untuk berprestasi sangat kuat dan sebaliknya kondisi yang sangat baik tidak berarti jaminan akan hasil kerja justru dapat memberikan kekecewaan apabila kondisi karyawan tidak berada dalam gairah untuk berprestasi. Untuk mengetahui tingkat motivasi kerja pegawai dapat dilihat seperti pada Tabel 3.

Tabel 3.
Penyebaran responden berdasarkan variabel motivasi kerja pegawai

Sumber Data: Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa persepsi responden yang terkategori tidak efektif terdiri atas 2 orang atau sekitar 9.50 persen, kategori kurang efektif 2 orang atau sekitar 9.50 persen,

No	Indikator	Frekuensi	Persen
1	Tidak Efektif	2	9.50
2	Kurang Efektif	2	9.50
3	Cukup Efektif	5	23.81
4	Efektif	7	33.33
5	Sangat Efektif	5	23.81
Jumlah		21	100

kategori cukup efektif 5 orang atau sekitar 23,81 persen, kategori efektif 7 orang atau sekitar 33.33 persen dan kategori sangat efektif 5 orang atau sekitar 23,81 persen. Jika memperhatikan tabel di atas maka persepsi responden dominan pada skala efektif (33.33).

Betapapun baiknya suatu rencana karier yang telah dibuat disertai oleh suatu tujuan karier yang wajar dan realistik, rencana tersebut tidak akan menjadi kenyataan tanpa adanya pengembangan karier yang sistematis dan programmatik. Di sini dapat diartikan bahwa perencanaan karier adalah keputusan yang diambil sekarang menyangkut berbagai hal yang akan dikerjakan dimasa mendatang, atau seorang yang telah menetapkan rencana kariernya perlu melakukan langkah-langkah tertentu guna mewujudkan rencana tersebut. Dalam hubungan ini, berbagai langkah dimaksud dapat diambil berdasarkan masaing-masing individu sendiri atau melalui organisasi atau gabungan dari keduanya. Namun demikian, secara fundamental sesungguhnya yang paling bertanggungjawab adalah individu yang bersangkutan karena dia yang paling berkepentingan dan nantinya akan memperoleh manfaat dari hasil yang dicapai. Mengenai motivasi kerja bawahan dalam hal karier dapat dijelaskan bahwa lurah memberikan kesempatan para bawahan untuk mengaktualisasikan diri berprestasi.

Kesimpulan

Pemerintahan Desa telah diserahi dengan tugas dan wewenang dalam menjalankan tugasnya.



Olehnya itu kepala desa Erabaru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai sebagai pemimpin bertanggung jawab sepenuhnya dalam pencapaian tugas-tugas pembangunan di Erabaru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Kepemimpinan kepala desa di Erabaru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai, berdasarkan tanggapan masyarakat sebagai berikut Persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan Kepala Desa baik dari aspek perilaku maupun aspek pengambilan keputusan memperlihatkan kualitas yang baik. Hal tersebut tercermin pada kualitas kepemimpinan kepala Erabaru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai yang demokratis, partisipatif, dan familiar. Tingkat motivasi kerja pegawai tergolong tinggi baik dari aspek karier maupun aspek kesejahteraan yang ditunjukkan oleh kecenderungan untuk berkompetisi dan berprestasi, disertai sikap optimis bagi kelanjutan karier bawahan merupakan dampak kualitas kepemimpinan Kepala Desa yang cukup baik.

REFERENCE

- Alberth, K. (1985). *Organization Development* (Bandung). Angkasa.
- Atmosudirdjo, P. S. (1976). *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan* (Jakarta). Ghalia Indonesia.
- Bergel, B. (1955). *Urban Sociology* (New York). Mc Graw Hill Book Company.
- David Osborne dan Ted Gaebler, *Mewirausaha Birokrasi*, terj. Abdul Rasyid, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1996.
- Gibson, Ivancevich, Donnelly. (1996). Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses. Bina. Rupa Aksara. Jakarta
- Umar Husein, 2001. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. SUN.
- Suradinata, Ermaya, 1997. *Pemimpin dan Kepemimpinan Pemerintahan: Pendekatan Budaya, Moral dan Etika*, Jakarta : Gramedia.
- Salusu, J. 2003. Pengambilan Keputusan Stratejik Jakarta : Gramedia.Kartono, Kartini (Editor) Penerbit: Rajawali Tahun terbit: 1990 Penerbit: Jakarta: Rajawali Pers
- Siagian, Sondang. 1990 Administrasi Pembangunan. Penerbit: Haji Masagung Jakarta.
- Sjahrir. (1988). Kebijaksanaan Negara: Konsistensi dan Implementasi. Jakarta.
- Savas, E.S., Privatization The Key to Better Government, Chatham House Publishers, Inc., New Jersey, 1987
- Pamudji, 1979. *Manajemen dan Motivasi*, Jakarta : Bina Aksara.
- Koentjaraningrat. (ed) 1977. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa